

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu tingkat pendidikan, kompetensi, motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan, sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini PT. Meta Global Triasha yang beralamat di Jl. Garut - Tasikmalaya No.103, Cintaraja, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46417.

3.1.1. Gambaran Umum PT. Meta Global Triasha

PT. Meta Global Triasha merupakan perusahaan lokal dari Tasikmalaya Jawa Barat yang bergerak dibidang *retail fashion, furniture, beds and rugs* dan supermarket. Saat ini PT. Meta Global Triasha menjadi salah satu perusahaan yang memiliki *multi segment* pasar dengan ini PT. Meta Global Triasha dapat hadir untuk setiap kalangan masyarakat khususnya di Tasikmalaya. Didirikan sejak Tahun 2006, kini PT. Meta Global Triasha telah memiliki 8 (delapan) *offline store* yang tersebar di Kec. Singaparna, Kec. Padakembang, Kec. Ciawi Tasikmalaya, Kec. Mangunreja, Kec. Salawu serta *online store* Mexshamall.

Sejarah : Tempat pelaksanaan penelitian ini di Perusahaan PT. Meta Global Triasha tepatnya di seluruh cabang. PT. Meta Global Triasha didirikan pada Tahun 2006 oleh pasangan suami istri H. Andi Ramadan dan Hj. Teti Nurhayati, berawal dari satu kios yang di beri nama X-SHA di Pasar Singaparna

yang menjual produk karpet, kemudian pada Tahun 2007 membuka kios baru yang menjual produk kerudung. Berlanjut pada Tahun 2010 membuka kios *fashion* yang menjual produk pakaian anak hingga dewasa. Perjalanan PT. Meta Global Triasha kemudian berlanjut dengan membuka *outlet* baru di luar pasar Singaparna tepatnya di Jl. Panyingkiran yang menjual produk khusus *Beds & Rugs* pada tahun 2011. Berselang 2 tahun PT. Metal Global Triasha kemudian membuka *store* baru dengan konsep semi modern dan menjadi salah satu *outlet* yang paling sering dikunjungi oleh konsumen.

Kemudian pada Tahun 2018 lahir *online store* dengan nama Mexhamall seiring perkembangan belanja *online* saat itu. Setahun kemudian pada Tahun 2019, PT. Meta Global Triasha membuka store nya di Singaparna Plaza dengan menjual produk *fashion*. Setahun berselang membuka *outlet* baru dengan menjual khusus produk *furniture* dan pada awal Tahun 2021 PT. Meta Global Triasha resmi mengakuisisi manajemen Singaparna Plaza, dan *launching* X-Sha Supermart sebagai inovasi baru supermarket terbesar di Singaparna. Pada Tahun 2022 X-Sha membuka 1 *outlet* baru di Kec. Ciawi dan 3 *outlet* minimarket di Kec. Mangunreja, 1 *outlet* minimarket di Kec Puspahiang, 1 *outlet* di Kec. Tanjung Jaya, serta di Kec. Salawu di Tahun 2023.

Visi : Menjadi perusahaan perdagangan multinasional yang menyediakan produk berkualitas dan halal untuk kebutuhan masyarakat serta memberikan kesejahteraan kepada semua unsur yang terlibat (karyawan, owner, investor) di dunia dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariat agama islam.

Misi:

1. Menyediakan produk yang berkualitas dan halal.
2. Memberikan pelayanan yang memuaskan dan menyenangkan.
3. Memberikan kesejahteraan kepada semua unsur yang terlibat (karyawan, owner, investor).
4. Memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat lingkungan sekitar.
5. Memberikan kontribusi terhadap kejayaan islam.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terencana (sistematik), terkendali, *empiric* dan kritis dengan maksud mengungkapkan gejala alami baik teori, maupun secara hipotesis mengenai hubungan antara gejala alami yang terjadi. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan *survey*. Penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2017:37) : Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan

antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

Sedangkan penelitian *survey* menurut Sugiyono (2018:130), penelitian yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel independen yaitu tingkat pendidikan, kompetensi, motivasi kerja terhadap kepuasan dan dampaknya terhadap kinerja karyawan.

Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan seperti yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Tingkat Pendidikan (X₁)	pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.	1. Pendidikan formal 2. Pendidikan nonformal 3. Pendidikan informal 4. Tingkat pendidikan melalui kursus 5. Tingkat pendidikan pelatihan khusus	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
Kompetensi (X₂)	kompetensi berasal dari bahasa inggris competency yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Jadi kompetensi adalah performan yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkannya.	1. Karakter pribadi 2. Konsep diri 3. Pengetahuan 4. Keterampilan 5. motivasi	Ordinal
Motivasi (X₃)	Motivasi kerja adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.	1. Tanggung jawab 2. Prestasi kerja 3. Peluang untuk maju 4. Pengakuan atas kerja 5. Pekerjaan yang menantang	Ordinal
Kepuasan kerja (Y)	Kepuasan kerja menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dan mengaharapkan imbalan yang disediakan dalam pekerjaannya, sehingga kepuasan kerja juga berkaitan erat dengan teori keadilan.	1. Upah kerja 2. Promosi jabatan 3. Pimpinan 4. Rekan kerja 5. Pekerjaan yang sama	Ordinal
Kinerja karyawan (Z)	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab	1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas hasil kerja 3. Efisiensi dalam memaksimalkan tugas	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
	masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.	4. Disiplin kerja 5. kejujuran	

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan kumpulan pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner kepada responden. Pertanyaan yang diberikan kepada responden melalui kuesioner merupakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert . Untuk memperoleh data yang akan dianalisis dari 5 variabel yaitu tingkat pendidikan, kompetensi, motivasi kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden. Adapun bentuk pernyataan berkonotasi SS, S, KS, TS, STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Nilai, Notasi dan Predikat
Pernyataan Positif (+) dan Pernyataan Negatif (-)

Predikat	Notasi	Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono (2012:94)

Skor Likert merupakan data ordinal. Untuk dapat dilakukan pengolahan data secara kuantitatif (menggunakan perhitungan statistik) maka sekurangnya data harus berskala interval. Oleh karena itu, data ordinal harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*. Data akan diolah menggunakan bantuan *software* SPSS V.25.

3.2.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, untuk melihat karakteristik sampel yang terjaring dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian ini dengan melakukan pengujian instrumen yang dalam penelitian ini adalah kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n adalah jumlah sampel). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor salah satu pertanyaan

Y = Total skor pertanyaan

Adapun prosedur pada uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dan tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tidak valid (Ghozali, 2013:53).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan teruji (Sani dan Mashuri, 2019:250). Sementara itu menurut Arikunto (2019:221), uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Ketika instrumen sudah dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan metode *Alfa Cronbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2019:221). Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian adalah dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5%. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 \frac{1}{2}}{\sum \sigma^2 \frac{1}{t}}\right)$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma^2 \frac{1}{2}$ = Nilai varian masing-masing item

$\sum \sigma^2 \frac{1}{t}$ = Nilai total

Agar memperoleh data yang dapat dianalisis, kedua variabel dibuat daftar pertanyaan kemudian dari setiap pertanyaan memiliki jawaban untuk dipilih responden, adapun bentuk jawaban bernetasi huruf STS, TS, KS, S, SS, dengan penelitian skor 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif dan skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif. Menurut Ghazali (2019:45), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alfa Cronbach* > 0,70.

Tabel 3.3
Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai *Alfa Cronbach*

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: (Creswell, 2018:190)

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT. Meta Global Triasha sebanyak 360 karyawan tetap.

3.2.3.2 Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik pengambilan *systematic sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut. Adapun urutan sampel pada penelitian ini diurutkan berdasarkan jumlah karyawan sebanyak 360 orang. Untuk menghitung ukuran sampel digunakan Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi; e = 0,05 (Untuk populasi jumlah kecil)

(Sumber: Nalendra et al., 2021:28)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 360 orang , sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,05 % dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{360}{1+360(0,05\%)^2}$$

$$n = \frac{360}{1,9}$$

$$n = 189,4737 \text{ Pembulatan } 190 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 190 karyawan (dibulatkan) atau sekitar 70% dari keseluruhan total keseluruhan karyawan PT. Meta Global Triasha, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Tabel 3.4
Penentuan sampel berdasarkan unit usaha
Di PT. Meta Global Triasha

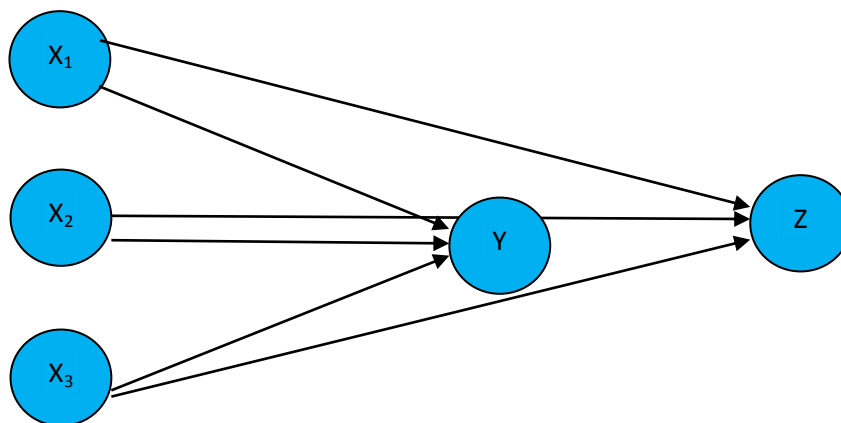
No	Unit usaha	Jumlah Karyawan	Sampel Yang Diinginkan
1.	Minimarket	50	30
2.	Supermarket	171	85
3.	<i>Fashion</i>	60	35
4.	<i>beds and rugs</i>	79	40
Jumlah		360	190

3.2.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software Smart PLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). PLS berkemampuan

menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-
analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk
mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan
antara variabel laten. Menurut Imam Ghozali (2019 : 417) metode PLS mampu
menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan
indikator-indikator. Penulis menggunakan rancangan *inner model* hasil
pengolahan software SmartPLS karena penelitian ini merupakan variabel laten
yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat
menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

Secara terurai desain penelitian dapat digambarkan melalui gambar di
bawah ini :



Gambar 4.2
Perancangan *Inner model*
Pengaruh Variabel X₁ sampai dengan X₄ terhadap Y serta dampaknya
terhadap Z

Keterangan :

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Kompetensi

X₃ = Motivasi

Y = Kepuasan

Z = Kinerja

3.2.4.1 Uji Hipotesis (*Structural Model* atau *Inner Model*)

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) yaitu *software Smart PLS*. Alasan penggunaan metode ini, karena jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil dan analisis *Smart PLS* tidak harus memiliki distribusi normal. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi.

PLS juga dapat digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator bersifat reflektif ataupun formatif (Sumertajaya, 2008). Variabel dalam penelitian ini bersifat laten karena memerlukan indikator atau pernyataan-pernyataan untuk menjelaskannya serta sampelnya yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan PLS. PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif dan ukuran sampel tidak terlalu besar. Menurut Ghazali (2008) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga). Pertama adalah *weight estimate* yang

digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga adalah berkaitan dengan *mean* dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten. Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model* atau *measurement model*)

Dalam mengevaluasi model pengukuran SEM-PLS dilakukan dengan bantuan program *Smart PLS*. Evaluasi model pengukuran pada SEM-PLS perlu dilakukan 2 (dua) pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas dapat dilakukan dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya. Untuk mengetahui penilaian dari *discriminant validity* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) dengan *cross loading* dari indikatornya. Jika nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* maka dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Ada 3 (tiga) kriteria yang digunakan Pradnyani dalam penelitiannya dalam menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2008) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala

pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2008). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.5 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Imam Ghozali, 2008).

2. Menilai *Inner Model* atau Structural Model

Setelah uji validitas dan reliabilitas kemudian membentuk model pengukuran, maka selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antar variabel laten yang disebut model struktural (*inner model*). Evaluasi terhadap *inner model* dapat dilakukan dengan melihat besarnya R² (*R-square*). Semakin besar nilai R² maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Dengan bantuan program R maka didapatkan pengaruh langsung (*direct effect*) dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-

square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2008).

3. Mengkonstruksi diagram jalur

Pesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

4. Estimasi

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai T statistik yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t statistik $>$ t tabel maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan

5. Kebaikan Kesesuaian (*Goodness of Fit*)

Seperti disebutkan sebelumnya, evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reliabilitas. Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model struktural. Jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur. Sedangkan evaluasi *goodness of fit* model struktural diukur dengan melihat nilai koefisien parameter dan melihat nilai

R² yang diperoleh pada setiap variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Goodness of fit* dalam PLS dibagi atas 2 (dua) bagian yaitu sebagai berikut:

1. *Outer model* Wiyono (2011) menyatakan kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai indikator adalah:

a) *Convergent validity* nilai *loading* faktor 0.5 sampai 0.6;

b) *Discriminant validity* nilai korelasi *cross loading* dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain;

c) Nilai AVE harus di atas 0.5;

d) Nilai *composite reliability* yang baik apabila memiliki nilai ≥ 0.7 .

2. *Inner Model*

Goodness of fit pada *inner model* diukur dengan menggunakan *R square* variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Pengaruh masing-masing variabel akan dilihat dari hasil uji t. Sebelum dilakukan uji t akan diuji terlebih dahulu fit model dengan uji F dan koefisien determinasi dengan *adjusted R²*. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model *goodness of fit* bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model sudah tepat atau fit. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F test. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada pengujian inner model yaitu:

a) t statistik.

Apabila koefisien t statistik menunjukkan koefisien yang lebih besar dari t tabel, hasil ini menggambarkan variabel tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Variabel eksogen dinyatakan signifikan pada variabel endogen apabila hasil t statistik lebih besar dari t tabel;

b) Koefisien jalur (*Path coefficients*)

Nilai *path coefficients* menunjukkan koefisien hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya;

c) Pengujian variabel *intervening*

Pengujian variabel *intervening* ini dapat dilihat dari perbandingan pengaruh langsung dengan perhitungan *bootstrapping*. dan melihat kalkulasi total *indirect effect*, apabila pengaruh langsung lebih kecil daripada total effect maka terbukti bahwa variabel budaya organisasi sebagai variabel *intervening*.